

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu penghasil sumber devisa Indonesia dan memegang peranan penting dalam pengembangan industri perkebunan. Dalam kurun waktu 20 tahun luas areal dan produksi perkebunan kopi di Indonesia, khususnya perkebunan kopi rakyat mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Indonesia merupakan penghasil kopi robusta dan arabika dengan total produksi pada tahun 2018 sebesar 756.051 ton kopi biji dengan luas areal 1.252,8 ribu ha. Perkebunan kopi arabika rakyat terluas ditemukan di Aceh (101.855 ha) diikuti oleh Sumatera Utara (76.258 ha), Jawa Barat (24.490 ha), Jawa Timur (21.289 ha) dan Nusa Tenggara Timur (20.935 ha) (Mulyani, A., 2019).

Ada beberapa daerah penghasil kopi di Indonesia yang terkenal di mancanegara seperti Lampung, Jawa Timur, Sumatera Utara, Aceh, dan Bali. Aceh merupakan salah satu daerah penghasil kopi Arabika terbesar di Indonesia. Kondisi geografis yang berupa pegunungan dan perbukitan menjadikan Aceh memiliki kondisi lingkungan yang cocok untuk pertumbuhan tanaman kopi. Beberapa jenis kopi Aceh yang terkenal diantaranya adalah Gayo Lues, Aceh Tengah, dan Bener Meriah (Gayo, 2020). Pada umumnya dari tiga Kabupaten tersebut selain menanam tanaman kopi melainkan menanam tanaman hortikultura, tanaman pangan dan perkebunan lainnya. Dengan adanya mereka menanam tanaman selain kopi mereka dapat menambah penghasilan dan sumber ekonomi bagi mereka.

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbanyak ke dua yang ada di Provinsi Aceh, selain kabupaten terluas ke dua Bener Meriah juga sangat dominan dengan tanaman kopi Arabika karena kopi Arabika tumbuh dengan baik pada daerah tropis dataran tinggi, kualitas kopi arabika juga di pengaruhi oleh distribusi hujan dan suhu udara (Syakir, M., & Surmaini, E., 2017). Berdasarkan dari data (Badan Pusat Statistik, 2019-2020), menunjukkan bahwa di Kabupaten Bener Meriah ada 10 kecamatan penghasil kopi yaitu kecamatan Timang Gajah, Gajah Putih, Pintu Rime Gayo, Bukit, Wih Pesam, Bandar, Bener Kelipah, Syiah Utama, Mesidah, dan Permata. Pintu Rime Gayo yang memiliki areal lahan perkebunan kopi yang paling luas, kedua ada Kecamatan Bukit, dan ketiga ada Kecamatan Mesidah. Kecamatan bukit adalah Kecamatan yang berada di

Tabel 1. Luas areal tanaman perkebunan menurut Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021-2022

No. Kecamatan	2021 (Ha)	2022 (Ha)
1. Timang Gajah	5,1	3,7
2. Gajah Putih	3,2	1,03
3. Pintu Rime Gayo	8,9	9,25
4. Bukit	6,5	4,33
5. Wih Pesam	3,8	2,25
6. Bandar	4,2	3,5
7. Bener Kelipah	1,1	0,95
8. Syiah Utama	0,83	0,11
9. Mesidah	3,5	3,62
10. Permata	10	6
Total	42,27	34,53

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Bener Meriah, 2021-2022.

Dari Tabel 1. Menunjukkan bahwa Bukit adalah Kecamatan ke dua yang memiliki luas lahan yang sangat luas dibandingkan kecamatan lainnya (BPS Kabupaten Bener Meriah, 2021-2022).

Desa Blang Tampu dalam melakukan budidaya tanaman kopi tidak hanya melakukan satu metode saja, melainkan dua metode yaitu metode Stek pada batang kopi dan Non-stek (*replanting*). Metode stek batang adalah salah satu teknik paling disukai oleh petani. Dengan teknik ini petani dapat memperpanjang usia produktif tanaman kopinya. Juga secara perlahan, dapat mengganti jenis kopi, tanpa harus menebang seluruh pohon kopi yang ada di kebun. Misalkan petani mau mengganti seluruh tanaman yang sudah tua atau yang sudah tidak berproduksi lagi, maka petani dapat melakukan stek pada batang kopi, dengan cara mengambil batang atas kopi arabika yang sudah dipastikan berbuah dan berkualitas, lalu disambung pada batang bawah kopi arabika yang sudah di potong. Metode Non-stek (*replanting*) adalah salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi dengan cara melakukan replanting atau penanaman kembali dengan bibit unggul. Replanting adalah salah satu upaya untuk mempertahankan produksi tanaman Kopi, sebagian besar tanaman Kopi yang sudah tidak berproduksi lagi dengan cara menanam kembali tanaman kopi yang sudah dipastikan berkualitas. Dari kedua metode tersebut tentunya membutuhkan biaya operasional untuk proses produksinya.

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan semua kegiatan usaha dalam periode waktu tertentu. Adapun tujuan dari perbandingan biaya operasional adalah untuk mengetahui perbandingan antara tanaman yang kita gunakan dalam dua metode yaitu metode stek pada batang dan metode non stek. Dengan adanya kita

lakukan pengujian ini kita bisa mengetahui biaya yang mana yang paling besar di keluarkan dan metode seperti apa yang paling bagus untuk dikembangkan di Desa Blang Tampu.

Keunggulan dari metode stek adalah mudah dilakukan, biaya tidak mahal, lebih cepat berbuah dan hasilnya akan lebih bagus. Keunggulan dari metode non stek adalah pertumbuhannya bagus, buahnya juga banyak, pertumbuhannya bisa lebih lama dari stek serta mencegah kerugian akibat tetap dilakukan pemeliharaan pada tanaman yang sudah tidak produktif.

Maka dari penjelasan latar belakang, peneliti akan mengangkat judul pada penelitian ini tentang "Analisis Biaya Peremajaan Tanaman Kopi Dengan Metode Stek dan Non-Stek Di Desa Blang Tampu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah".

1.2. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa analisis biaya peremajaan tanaman kopi Arabika dengan metode stek di Desa Blang Tampu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah?
2. Berapa analisis biaya peremajaan tanaman kopi Arabika dengan metode non-stek di Desa Blang Tampu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis biaya peremajaan tanaman kopi arabika dengan metode stek di Desa Blang Tampu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk menganalisis biaya peremajaan tanaman Kopi Arabika dengan metode non- stek di Desa Blang Tampu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pengetahuan bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbandingan biaya pada tanaman Kopi Arabika dengan metode stek dan Non- stek.

b. Bagi Petani Kopi

Adapun manfaat penelitian ini bagi petani Kopi adalah agar dapat menambah literasi dan wawasan terhadap budidaya tanaman Kopi melalui metode *replanting*